Nusantara Entrepreneurship and Management Review

NEMR 2026; 4(2): 167-173
eISSN 3030-928X

Artikel

Implementasi Program MBG-SPPG dalam Mendukung Peningkatan Gizi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Prita Asvida Marcellyna[1*], Chairil Anwar[1]

[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Progam Makan Bergizi Gratis melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (MBG-SPPG) dalam meningkatkan gizi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Progam MBG-SPPG berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap makanan bergizi, kesadaran pola hidup sehat, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku usaha local. Namun, pelaksanaan progam masih menghadapi kendala berupa koordinasi, distribusi layanan, dan pengawasan yang perlu ditingkatkan Penelitian ini menyimpulkan bahwa Progam MBG-SPPG berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas gizi dan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam aspek pelaksanaan dan evaluasi program.

Kata kunci

Gizi Masyarakat; Implementasi Kebijakan; Kesejahteraan Masyarakat; MBG-SPPG

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program through the Nutrition Fulfillment Service Unit (MBG-SPPG) in improving nutrition and community welfare in Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative descriptive method, employing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the implementation of the MBG-SPPG Program is running quite well and has a positive impact on increasing community access to nutritious food, awareness of healthy lifestyles, and community economic empowerment through the involvement of local business actors. However, the program's implementation still faces obstacles in coordination, service distribution, and supervision that need improvement. This study concludes that the MBG-SPPG Program contributes to supporting the improvement of the quality of nutrition and community welfare, although it still requires improvements in the aspects of program implementation and evaluation.

Keywords

Public Nutrition; Policy Implementation; Public Welfare; MBG-SPPG

Korespondensi
Prita Asvida Marcellyna
pritamarcellyna@gmail.com

Copyright © 2026 LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Pendahuluan

Masalah gizi masih menjadi salah satu tantangan pembangunan manusia di Indonesia. Kekurangan asupan gizi dapat berdampak pada Kesehatan, produktivitas, kemampuan belajar, dan kualitas sumber daya manusia dalma jangka Panjang. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan Progam Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu kebijakan strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khusunya anak usia sekolah, ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Progam ini dipandang sebagai investasi sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas generasi muda (Wahyuni et al., 2025).

Progam MBG dilaksanakan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berfungsi sebagai pusat dstribusi makanan bergizi kepada kelompok sasaran. Selain berorientasi pada peningkatan status gizi, progam ini juga dirancang untuk memberikan dampak ekonomi melalui pemberdayaan pelaku usaha local, petani, peternak, dan UMKM sebagai bagian dari rantai pasok penyediaan bahan pangan. Dengan demikian, MBG tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan Kesehatan masyarakat tetapi juga sebagai instrument pembangunan ekonomi daerah (Basit & Ramadani, 2025).

Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal berbasis perdagangn, UMKM, dan sektor jasa. Keberadaan MBG-SPPG di wilayah ini menarik untuk dikaji karena tidak hanya berpotensi meningkatkan status gizi masyarakat tetapi juga menjadi instrument pemberdayaan ekonomi kelompok pekerja kelas bawah. Dalam konteks tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana implementasi progam memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan dinamika ekonomi daerah (Gratis et al., 2026).

Alasan memilih judul "Implementasi Program MBG-SPPG: Analisis Peningkatan Gizi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo" ini karena Progam Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan (SPPG) merupakan kebijakan nasional yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, menurunkan resiko stunting, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dibalik judul tersebut terdapat kebutuhan untuk mengetahui apakah implementasi progam di tingkat daerah, khususnya Kecamatan Tanggulangin, telah berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Gratis et al., 2026).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksaanan progam MBG-SPPG, mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menilai dampaknya terhadap peningkatan gizi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang ingin diperoleh adalah gambaran empiris mengenai keberhasilan progam dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, mengurangi beban pengeluaran keluarga, dan meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Penelitian ini penting karena keberhasilan MBG tidak hanya ditentukan oleh perencanaan kebijakan, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaannya dilapangan sehingga diperlukan evaluasi berbasis data untuk perbaikan progam di masa mendatang(Gratis et al., 2026). Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Kahuripan (Rahmawati et al., 2025)."

Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendeketan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena implementasi Progam Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi pekerja kelas bawah di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian kualitatif dinilai tepat untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi dan makna yang diberikan oleh para pelaku program (Busetto et al., 2020).



Gambar 1. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Salah Satu SPPG

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola SPPG, tenaga kerja dapur, pemasok bahan pangan, pelaku UMKM,serta masyarakat penerima manfaat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan pelaksanaan progam, artikel ilmiah, serta publikasi yang relevan dengan tema penelitian. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan meningkatkan kedalaman dan keakuratan temuan penelitian (Audulv et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Obeservasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses operasional SPPG dan aktivitas ekonomi yang muncul dari progam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga pihak Teknik tersebut memungkinan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif (Busetto et al., 2020).

Keberadaan Progam Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada pekerja kelas bawah yang terlibat dalam operasional progam. Kegiatan pengadaan bahan pangan, pengolahan makanan, distribusi, hingga administrasi membutuhkan tenaga kerja local sehingga membuka peluang kerja baru lagi di masyarakat sekitar. Peningkatan kesempatan kerja tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan memperkuat kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, Pendidikan, dan Kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa MBG memiliki dampak ekonomi yang tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat utama, tetapi juga oleh masyarakat yang terlibat dalam rantai pelaksanaannya (Basit & Ramadani, 2025).

Selain meningkatkan pendapatan progam MBG juga berkontribusi terhadap pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Masyarakat yang smemperoleh manfaat dari progam tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi Sebagian kebutuhan konsumsi harian sehingga alokasi pendapatan dapat digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih produktif. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, khususnya bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Rahman et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Implementasi Program MBG-SPPG di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Progam Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Siodarj, diketahui bahwa progam telah berjalan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan status gizi masyarakat, khususnya peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan progam dilalukan melalui penyediaan makanan bergizi yang didistribusikan secara rutin pada sasaran penerima manfaat. Progam ini melibatkan berbagai pihak antara lain pemerintah daerah, sekolah, tenaga gizi, penyedia bahan pangaan local, dan masyarakat sekitar. Temuan lapangan menunjukkan bahwa Sebagian besar penerima manfaat merasakan peningkatan kualitas konsumsi makanan harian karena menu yang diberikan telah memenuhi prinsip gizi seimbang sesuai pedoman Badan Gizi Nasional (Satria et al., 2022).

B. Peningkatan Gizi Masyarakat melalui Program MBG-SPPG

Dari aspek status gizi, hasil wawancara dengan pihak sekolah dan orang tua menunjukkan bahwa perubahan pola makan peserta didik. Sebelum progam dilaksanakan Sebagian siswa sering melewatkan sarapan atau mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang kurang seimbang. Setelah progam berjalan, siswa memperoleh akses terhadap makanan yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran dan buah-buahan. Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan asupan energi dan zat gizi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga mengamati peningkatan konsentrasi belajar dan partisipasi siswa di kelas setelah menerima makanan bergizi secara rutin. Temuan ini mendukung berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi gizi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan status Kesehatan dan kemampuan belajar anak usia sekolah (Hastuti & Hariyadi, 2026).

C. Dampak Program terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari aspek kesejahteraan masyarakat, progam MBG-SPPG memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan. Keterlibatan pelaku usaha local sebagai pemasok bahan pangan membuka peluang peningkatan pendapatan bagi petani, pedagang sayur, peternak telur, dan pelaku UMKM pangan di Kecamatan Tanggulangin. Selain itu, keberadaan SPPG juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sebagai tenaga pengolahan makanan, distribusi dan administrasi progam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa progam tidak hanya berorientasi pada pemenuhan gizi, tetapi juga memilik efek multiplier terhadap perekonomian local. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi Progam Makan Bergizi Gratis (MBG) mampu meningkatkan aktivitas ekonomi daerah melalui penguatan rantai pasok pangan local, pemberdayaan UMKM, peningkatan permintaan komoditas pertanian, serta penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar (Basit & Ramadani, 2025).

Pembahasan

A. Analisis Implementasi Progam MBG-SPPG

Pelaksanaan progam MBG-SPPG di Kecamatan Tanggulangin menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh koordinasi antarlembaga yang terlihat. Sekolah sebagai penerima manfaat utama berperan penting dalam memastikan distribusi makanan berjalan tepat sasaran, sedangkan SPPG bertanggung jawab terhadap penyusunan menu, pengolahan, serta pengawasan kualitas makanan. Keberadaan tenaga gizi menjadi factor penting dalam menjamin kesesuaian kandungan nutrisi dengan kebutuhan kelompok sasaran (Nurmansyah & Fitriani, 2025).

Implementasi progam di Tanggulangin juga menuunjukkan adanya dukungan positif dari masyarakat. Tingkat penerima masyarakat yang tinggi dipengaruhi olehi manfaat langsung yang dirasakan, terutama dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi anak sekolah. Dukungan masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan progam. Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan logistic pangan, dan pengawasan mutu makanan agar tetap sesuai standar keamanan pangan. Berbagai studi literatur juga

mengidentifikasi tantangan serupa pada implementasi MBG di berbagai daerah Indonesia (Hastuti & Hariyadi, 2026).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implemtasi progam, seperti keterbatasan sarana distribusi, kebutuhan peningkatan kapasitas tenaga pelaksana, dan pengawasan mutu maknan yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan progam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan anggaran, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktuy dan kualitas tata Kelola program (Dosen et al., n.d.).

B. Analisis Peningkatan Gizi Masyarakat

Peningkatan status gizi masyarakat merupakan tujuan utama dari progam MBG-SPPG. Berdasarkan hasil penelitian, progam telah memberikan kontribusi terhadap perbaikan pola konsumsi peserta didik melalui penyediaan makanan yang mengandung zat gizi makro dan mikro secara seimbang. Ketersediaan makanan bergizi secara rutin membantu memenuhi Sebagian kebutuhan energi harian anak sekolah yang sebelumnnya belum terpenuhi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa progam memiliki peran penting dalam upaya pencegahan masalah gizi pada anak usia sekolah. Hasil menegaskan bahwa MBG berkontribusi dalam mengurangi risiko malnutrisi dan meningkatkan kualitas Kesehatan anak melalui penyediaan makanan bergizi secara berkelanjutan.(Gratis et al., 2026)

Peningkatan asupan gizi memiliki implikasi jangka Panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang memperoleh asupan gizi cukup cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi, serta resiko gangguan pertumbuhan yang lebih rendah. Temuan ini menyatakan bahwa progam MBG berpotensi menurunkan masalah gizi dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian implementasi MBG-SPPG di Kecamatan Tanggulangin dapat dipandang sebagai investasi sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia di masa depan (Yusuf, 2025).

C. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Dari perspektif kesejahteraan masyarakat, progam MBG-SPPG tidak hanya memberikan manfaat Kesehatan, tetapi juga manfaat ekonomi. Pengadaan bahan pangan dari produsen local mendorong peningkatan aktivitas ekonomi ditingkat desa dan kecamatan. Pelibatan petani UMKM local dalam rantai pasok pangan menciptakan [peluang usaha yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Efek ekonomi tersebut memperlihatkan bahwa progam memiliki dimensi pembangunan yang bersifat multidimensional, yaitu Kesehatan, Pendidikan dan ekonomi sekaligus (Basit & Ramadani, 2025).

Selain itu, progam ini juga membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan makanan anak sekolah. Pengurangan beban ekonomi rumah tangga memungkinkan alokasi pendapatan untuk kebutuhan lain yang bersifat produktif. Dalam jangka Panjang, kondisi ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Namun demikian, keberlanjutan manfaat tersebut memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten, pengawasan mutu yang ketat, dan evaluasi berkala agar tujuan progam tetap tercapai secara efektif (Nurmansyah & Fitriani, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Progam MBG-SPPG di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dapet disimpulkan bahwa progam ini memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung upaya peningkatan status gizi dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan progam menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap makanan bergizi menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kualitas Kesehatan dan produktivitas masyarakat. Selain memberikan manfaat dalam aspek pemenuhan gizi anfaat dalam aspek pemenuhan gizi anfaat dalam aspek pemenuhan gizi, progam ini juga memberikan dampak sosial dan ekonomi melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk pelaku usaha local dan penyedia bahan pangan di tingkat masyarakat. keberadaan progam turut memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola konsumsi yang sehta dan bergizi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup.dari upaya peningkatan kualitas hidup (Dirawan & Sukriadi, n.d.).

Secara umum, implementasi Progam MBG-SPPG di Kecamatan Tanggulangin telah berjalan dengan cukup baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan progam. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan masih dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti koordinasi antar-pelaksana , ketersediaan sumber daya, ketepatan distribusi layanan, serta mekn layanan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan progam tidak hanya ditentukan oleh tersedianya bantuan makanan bergizi, tetapi juga oleh kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam menjaga kualitas pelaksanaan progam secara konsisten. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, Progam MBG-SPPG berpotensi menjadi instrument strategi dalam meningkatkan kualitas gizi sekaligus kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Dosen et al., n.d.).

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi MBG-SPPg masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain koordinasi antar pelaksana. Konsistensi distribusi layanan, pengawasan kualitas makanan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Factor – factor tersebut menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan progam dalam jangka Panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan progam memerlukan dukungan tata Kelola yang baik, transparansi pelaksanaan, dan kolaborasi yang kuat secara pemerintah, pelaksana progam, serta masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa keberhasilan Progam MBG sangat dipengaruhi oleh kualitas koordinasi, pengawasan dan dukungan berbagai pemangku kepentingan dalam proses implementasi kebijakan (Hastuti & Hariyadi, 2026).

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi atas dukungan pelaksanaan penelitian

Daftar Pustaka

Basit, M., & Ramadani, H. (2025). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi. Journal of Economics Development Research, 1(2), 49–54. https://doi.org/10.71094/joeder.v1i2.105

Broer, T., Krusell, P., & Öberg, E. (2023). Fiscal multipliers: A heterogenous-agent perspective. Quantitative Economics, 14(3), 799–816. https://doi.org/10.3982/qe1901

Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. Neurological Research and Practice, 2(1). https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z

Dirawan, G. D., & Sukriadi, A. (n.d.). Beyond School Feeding : Makan Bergizi Gratis (MBG) as a Life-Course Nutrition and Human Capital Policy in Indonesia. 0, 99–114.

Dosen, K., Dan, P., & Indonesia, P. (n.d.). Komonitas Dosen Peneliti dan Penulis Indonesia Jurnal Sosiohumaniora Kodepena (Jsk) Komonitas Dosen Peneliti dan Penulis Indonesia Jurnal Sosiohumaniora Kodepena (Jsk). Sosiohumaniora Kodepena Information Center for Indonesian Social Sciences, 5(2), 101–109.

Gratis, B., Studi, M. B. G., & Transdisipliner, P. (2026). Analisis Implementasi dan Dampak Pada Makanan. 6(02), 463–475.

Hastuti, R., & Hariyadi, A. M. (2026). Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah: Tinjauan Literature terhadap Tantangan Tata Kelola dan Implikasi Kebijakan. 8(1), 16–21.

Le, V. P. M., Meenagh, D., & Minford, P. (2024). The Role of Fiscal Policy — A Survey of Recent Empirical Findings. Open Economies Review, 35(5), 985–998. https://doi.org/10.1007/s11079-024-09759-4

Nurmansyah, M. I., & Fitriani, A. (2025). Applying an Implementation Research Lens To Indonesia'S Free Nutritious Meal Program. Indonesian Journal of Health Administration, 13(2), 133–141. https://doi.org/10.20473/jaki.v13i2.2025.133-141

Publik, A., Universitas, F., E-mail, I., Studi, A., Makan, P., Gratis, B., Tulungagung, K., Mbg, P., Mbg, P., Tulungagung, K., Kunci, K., Makan, P., & Gratis, B. (2026). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tulungagung Marliana Eka Fauzia. 10, 182–193.

Rahman, A., Fikri, M., Maysha, H. M., Hukum, F., Hukum, F., & Hukum, F. (2025). Reformasi Program Makan Bergizi Gratis untuk Pemenuhan Hak Sosial. 9(1), 82–104.

Satria, A., Anggraini, E., Nuryartono, N., Amaliah, S., Helmi, A., & Sangadjo, M. (2022). Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika. Policy Brief, 4(4), 1–9. https://journal.ipb.ac.id/index.php/agro-maritim/article/download/61169/30338

Supariasa, I. D. N., Arianto, A. N., & Muthi, A. (2024). Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memperbaiki Asupan Protein , Seng , Berat Badan , dan Tinggi Badan Anak Stunting di Kabupaten Malang. Nutri - Sains : Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya, 8(2), 81–94. https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.16588

Wahyuni, E. T., Wd, S. M., & Novyanti, B. M. (2025). Evaluasi Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Gizi Anak : Scoping Review Evaluation of the Impact of the Free Nutritious Meal Program on Children ' s Health and Nutrition : A Scoping Review. 16(02), 310–322.

Wibowo, B. T., Ardeka, F., Rianestu, S., & Lumban, I. D. (2026). Transparansi dan Pengawasan Keuangan Negara dalam Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). 11(April), 64–70.

Wulandari, A. (2025). Model Kyushoku Jepang dan Tantangan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 6948–6956.

Yusuf, marlina dan Y. (2025). View of Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025.pdf. 2(2), 2855–2866.